

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2009, telah ditetapkan Upaya Kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting didalam kehidupan. Seseorang yang merasa sakit akan melakukan upaya agar sehat kembali sehingga mengupayakan untuk sembuh dari suatu penyakit dengan berobat ke dokter atau berobat sendiri dengan melakukan swamedikasi (Prasetyo, 2013).

Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia (Supardi et al., 2012). Meskipun obat dapat menyembuhkan tapi banyak kejadian yang mengakibatkan seseorang menderita akibat keracunan obat. Obat akan bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam proses pengobatan dalam dosis dan waktu yang tepat (Muharni et al., 2015).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ilmahmudah, 2019) menunjukkan pengetahuan tentang penggunaan obat di masyarakat masih kurang dan menyatakan bahwa dalam pengelolaan obat di rumah masih banyak yang belum mengerti cara menyimpan dan membuang obat dengan benar. Masyarakat di Indonesia masih kurang memahami bagaimana obat

tersebut disimpan dan digunakan dikarenakan kurangnya informasi yang seharusnya diperoleh (Ratnasari, 2019). Penelitian yang dilakukan di Ethiopia menunjukkan 16,4% responden membuang obat di tempat sampah, 13,3% membuang obat di toilet, 10,4% membuang obat di lingkungan dan 77,6% responden tidak membedakan dalam membuang sediaan obat padat dan cair dengan baik (Atinafu, *et al.*, 2014).

Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat atau yang sering disingkat dengan Dagusibu merupakan merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam upaya memujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009. Dalam program kegiatan Dagusibu ini dijelaskan tata cara pengelolaan obat dari awal memperoleh obat sampai obat tidak digunakan lagi hingga obat harus dibuang.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di masyarakat di sekitar domisili peneliti di Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang tentang Dagusibu obat terhadap kurang lebih 10 orang kebanyakan mereka tidak membeli obat di apotek, melainkan di warung-warung terdekat, tidak menggunakan obat sesuai dengan aturan pakai yang tertera pada etiket, tidak menyimpan obat yang sesuai dengan aturan yang dianjurkan pada kemasan obat dan membuang obat di tempat sampah tanpa dipisah berdasarkan bentuk sediaan. Temuan peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Dusun Ngujung Desa Toyomarto

Kecamatan Singosari Kabupaten Malang belum melakukan Dagusibu dengan baik dan benar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di masyarakat tersebut, peneliti tertarik untuk mengukur dan meneliti tingkat pengetahuan Dagusibu Obat masyarakat Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan Dagusibu Obat masyarakat Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Dagusibu Obat masyarakat Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi peneliti manfaat penelitian yaitu sebagai perwujudan dalam mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama masa perkuliahan dan menambah wawasan baru tentang Dagusibu obat. Bagi institusi untuk Menambah kepustakaan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam ilmu kefarmasian terkait pengetahuan masyarakat terhadap Dagusibu Obat. Bagi masyarakat sebagai media informasi bagi masyarakat dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat secara benar.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah mengukur tingkat pengetahuan Dagusibu obat yang meliputi mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat secara benar dari masyarakat yang tinggal di Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah tingkat pengetahuan responden dalam mengisi kuesioner tidak dapat diukur.

1.6 Definisi Istilah

1. Tingkat pengetahuan adalah seberapa baik dan kurangnya seseorang mengerti atau mengetahui sesuatu hal. Tingkat pengetahuan yang dimaksud penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan masyarakat Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang terhadap cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara baik dan benar.
2. Dagusibu merupakan singkatan dari dapatkan, gunakan, simpan dan buang meliputi cara mendapatkan obat yang benar adalah sesuai golongan yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat narkotik, cara menggunakan yang benar yaitu sesuai dengan aturan pakai, cara menyimpan dan membuang yang benar yaitu sesuai dengan bentuk sediaan.
3. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Masyarakat yang dimaksud penelitian ini adalah semua orang yang berdomisili di Dusun Ngujung Desa Toyomarto Kecamatan Singosari Kabupaten Malang